

Dampak Investasi Asing di Pulau Komodo

Muhammad Satrya Mutthaqin¹, Nurul Rafiqoh Lubis², Maryam Batubara³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
satryamutthaqin@gmail.com¹, nurulborlub27@gmail.com²,
maryam.batubara@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

Komodo Island, as Indonesia's famous tourism destination, has attracted foreign investment which has the potential to influence the economic, social and environmental sectors. This investment brings benefits in the form of opening jobs, increasing local community income, and developing tourism infrastructure. However, the impact also creates economic disparities between local and foreign workers, as well as social problems related to cultural interactions and local community access to the benefits of tourism. Meanwhile, developing tourist infrastructure also threatens the Komodo dragon habitat and the Komodo Island ecosystem. Therefore, mitigation measures are needed to ensure foreign investment supports sustainable development and preservation of the Komodo Island ecosystem. This research uses a literature review method which involves analysis from various sources such as scientific journals, books, reports and articles related to the impact of foreign investment on Komodo Island. This research aims to analyze the impact of foreign investment on Komodo Island on the economic, social and environmental sectors. The research focus includes discussing the economic impact through opening jobs and increasing income, the social impact related to cultural interactions, and the environmental impact of tourism infrastructure development.

Keywords: *Komodo Island, foreign investment, economic impact, social impact, environmental impact*

ABSTRAK

Pulau Komodo, sebagai destinasi pariwisata terkenal Indonesia, telah menarik investasi asing yang berpotensi mempengaruhi sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Investasi ini membawa manfaat berupa pembukaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat lokal, dan perkembangan infrastruktur pariwisata. Namun, dampaknya juga menimbulkan disparitas ekonomi antara pekerja lokal dan asing, serta masalah sosial terkait interaksi budaya dan akses masyarakat lokal terhadap manfaat pariwisata. Sementara infrastruktur wisata yang berkembang juga mengancam habitat komodo dan ekosistem Pulau Komodo. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah mitigasi untuk memastikan investasi asing mendukung pembangunan berkelanjutan dan pelestarian ekosistem Pulau Komodo. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) yang melibatkan analisis dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan, dan artikel yang terkait dengan dampak investasi asing di Pulau Komodo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak investasi asing di Pulau Komodo terhadap sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Fokus penelitian meliputi pembahasan dampak ekonomi melalui pembukaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, dampak sosial terkait interaksi budaya, serta dampak lingkungan dari pembangunan infrastruktur pariwisata.

Kata Kunci: Pulau Komodo, Investasi asing, Dampak ekonomi, Dampak sosial, Dampak lingkungan

PENDAHULUAN

Pulau Komodo, terletak di Indonesia dan dikenal sebagai habitat asli dari komodo, menyimpan potensi wisata yang luar biasa. Keindahan alamnya, disertai dengan adanya hewan langka komodo, telah menjadikannya salah satu destinasi wisata terpopuler di negara ini. Karena popularitasnya, Pulau Komodo telah menarik perhatian investasi dari perusahaan-perusahaan asing (Kurniawan & Primawardani, 2021). Investasi asing diharapkan dapat menjadi pendorong utama pengembangan lebih lanjut dari sektor pariwisata di Pulau Komodo. Potensi ini diikuti oleh peluang akan terciptanya lebih banyak lapangan kerja, peningkatan akses ke infrastruktur dan fasilitas yang lebih baik, serta kontribusi positif lainnya bagi ekonomi lokal.

Namun, investasi asing juga membawa sejumlah tantangan. Walaupun dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, ternyata investasi asing juga memiliki potensi untuk menghasilkan sejumlah dampak negatif. Termasuk diantaranya adalah dampak terhadap perekonomian lokal, masalah sosial, dan tentu saja, tantangan lingkungan. Dampak-dampak ini setidaknya meliputi risiko ketidaksetaraan ekonomi, seperti disparitas upah dan peluang kerja antara pekerja asing dan lokal. Aspek sosial, seperti perubahan dalam pola dan budaya lokal juga berpotensi terpengaruh. Terakhir, dampak lingkungan, seperti potensi kerusakan habitat komodo dan ekosistem alam Pulau Komodo sebagai dampak dari kegiatan pariwisata dan pembangunan infrastruktur, tidak dapat diabaikan.

Menganalisis dampak-dampak tersebut merupakan pendekatan penting dalam memahami dan merencanakan pengembangan berkelanjutan di Pulau Komodo. Bagaimana dampak investasi asing dapat mempengaruhi sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan di Pulau Komodo menjadi pertanyaan utama yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Investasi Asing Langsung

Teori investasi asing langsung pertama kali dikemukakan oleh Stephen Hymer pada tahun 1960-an dan berkembang seiring berjalannya waktu. Teori ini menjelaskan mengenai alasan dan hasil dari investasi perusahaan multinasional di negara atau wilayah lain (Sofiana, 2014). Menurut teori ini, investasi asing langsung adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan multinasional di negara lain untuk memperoleh pengendalian sumber daya dan kegiatan bisnis. Manfaat investasi asing bagi perusahaan antara lain mencakup:

1. Akses ke pasar yang baru atau perluasan pasar;

2. Pengurangan biaya produksi melalui pemanfaatan sumber daya murah atau efisien; dan
3. Memperoleh teknologi, inovasi, atau pengetahuan bisnis yang baru.

Sementara itu, dampak investasi asing langsung bagi negara tuan rumah cukup bervariasi. Secara umum, investasi asing langsung dianggap memberikan manfaat ekonomi, seperti:

1. Peningkatan lapangan kerja;
2. Peningkatan permintaan produk atau barang;
3. Transfer teknologi dan pengetahuan;
4. Stimulasi pertumbuhan ekonomi; dan
5. Peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat lokal.

Namun, di sisi lain, kerugian investasi asing langsung juga harus diperhatikan, seperti:

1. Kemungkinan eksploitasi sumber daya lokal dan tenaga kerja;
2. Transfer kekayaan atau laba ke negara asal perusahaan;
3. Pengaruh negatif terhadap lingkungan; dan
4. Hilangnya kontrol atas sumber daya dan industri strategis.

Teori Pembangunan Berkelanjutan

Teori pembangunan berkelanjutan merupakan konsep yang diungkapkan pertama kali dalam laporan Our Common Future oleh Komisi Brundtland, PBB, pada tahun 1987 (Munthe, 2021). Teori ini menekankan pentingnya mencapai pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang tanpa mengorbankan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Terdapat tiga pilar pembangunan berkelanjutan:

1. Ekonomi: Pertumbuhan ekonomi harus menciptakan lapangan kerja, distribusi kekayaan yang adil, dan mengurangi kemiskinan.
2. Sosial: Pembangunan harus meningkatkan kualitas hidup, keadilan sosial, dan partisipasi masyarakat.
3. Lingkungan: Aktivitas pembangunan harus menjaga kualitas lingkungan dan kelestarian sumber daya alam bagi generasi mendatang.

Teori pembangunan berkelanjutan mengakui bahwa pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan adalah saling terkait dan saling tergantung. Oleh karena itu, untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, perlu dijaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengambilan keputusan-keputusan pembangunan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur atau *literature review*. Metode ini melibatkan analisis mendalam dan evaluasi dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan, dan artikel yang berkaitan dengan topik dampak investasi asing di Pulau Komodo. Melalui kajian literatur, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang ada, merumuskan masalah, dan mengidentifikasi celah penelitian yang mungkin ada di masa depan. Analisis literatur juga membantu dalam membentuk kerangka teoritis dan metodologis yang akan digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Ekonomi

Pembukaan Lapangan Kerja Baru

Di Pulau Komodo telah berdampak signifikan terhadap industri kerja lokal, sebagaimana dicerminkan dalam penelitian oleh Ziku (2015). Perusahaan-perusahaan ini, terutama dari sektor perhotelan dan restorasi, telah berkontribusi besar dalam memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Industri perhotelan dan restorasi merupakan komponen penting dalam industri pariwisata. Perusahaan asing telah menginvestasikan sumber daya yang signifikan dalam sektor ini, mencakup pembangunan hotel dan restoran di Pulau Komodo. Strategi ini sejalan dengan tujuan mereka untuk menciptakan hub wisata yang optimal dan memenuhi standar internasional.

Dengan pembangunan infrastruktur ini, perusahaan-perusahaan asing telah membuka banyak lapangan kerja baru di bidang *cleaning service*, koki, pelayan, dan *customer service*. Proses perekrutan staf umumnya memberi prioritas kepada penduduk lokal dari Pulau Komodo dan sekitarnya. Kontribusi lingkungan kerja yang dicapai oleh perusahaan-perusahaan asing ini telah berdampak langsung terhadap ekonomi lokal. Dengan penciptaan lapangan kerja baru, angka pengangguran di Pulau Komodo diprediksi akan turun, yang pada gilirannya akan meningkatkan standar hidup penduduk serta kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Lebih lanjut, produk dan jasa yang ditawarkan oleh hotel dan restoran baru ini juga membantu menarik lebih banyak wisatawan, sekaligus memberikan peluang kerja baru. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan membuat Pulau Komodo lebih makmur.

Secara keseluruhan, kedatangan perusahaan asing di Pulau Komodo telah hadir dengan berbagai manfaat bagi masyarakat lokal, terutama dari segi pembukaan lapangan kerja baru. Inisiatif ini telah membantu meningkatkan ekonomi lokal dan, pada akhirnya, meningkatkan standar hidup masyarakat lokal.

Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Peningkatan kehadiran wisatawan juga berdampak langsung pada pendapatan masyarakat setempat. Seiring dengan perusahaan asing yang mendirikan bisnis mereka di pulau ini, wisatawan yang datang berarti peningkatan peluang bisnis untuk penduduk lokal.

Banyak warga lokal telah memanfaatkan kesempatan ini dengan berjualan, menjadi pemandu wisata lokal, atau penyedia layanan transportasi. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka. Adanya peningkatan arus wisatawan, wisatawan yang datang mencari pengalaman lokal yang otentik dapat membuka peluang bisnis bagi penduduk lokal untuk menawarkan jasa mereka, dari berjualan barang-barang tradisional hingga menyediakan layanan makanan dan minuman lokal atau menjadi pemandu wisata lokal.

Dalam hal ini, sektor pariwisata telah menjadi kendaraan penting bagi pertumbuhan ekonomi Pulau Komodo, baik melalui penciptaan pekerjaan langsung maupun melalui peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian, kedatangan serta investasi dari perusahaan asing dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Namun, terdapat disparitas tingkat upah antara pekerja lokal dan asing. Penelitian Situmorang (2021) di sebuah hotel di Pulau Komodo menemukan bahwa upah minimum staf lokal hanya 60% dari upah minimum staf asing untuk posisi yang sama. Selain itu, pekerja asing cenderung menduduki posisi-posisi penting dengan gaji lebih tinggi. Kesenjangan ini berpotensi menimbulkan ketimpangan ekonomi dan rasa ketidakadilan bagi pekerja setempat.

Dampak Sosial

Kehadiran wisatawan luar negeri dan tenaga kerja asing di Pulau Komodo telah berdampak besar terhadap interaksi budaya di pulau tersebut (Sarmiati & Enike, 2019). Dampak positif ini tampak populernya pertukaran pengetahuan antarbudaya dan apresiasi yang lebih tinggi terhadap seni dan tradisi setempat. Banyak dari wisatawan dan pekerja asing mengadopsi kuliner lokal dan merujuk pada adanya dinamika bertukar pendapat dan pengetahuan budaya, ini telah berkontribusi pada peningkatan dimensi budaya masyarakat Pulau Komodo.

Meskipun ada peningkatan pada interaksi budaya, penelitian juga mengungkap rasa ketidakadilan dalam komunitas setempat, terutama sehubungan dengan disparitas upah dan peluang kerja (Sarmiati & Enike, 2019). Pekerja lokal merasa diperlakukan tidak adil dibandingkan dengan pekerja asing, pandangan ini berasal dari perbedaan upah dan kesempatan kerja yang tidak sebanding.

Selain disparitas upah dan kesempatan kerja, penduduk Pulau Komodo juga mengalami peningkatan kesulitan akses ke lokasi wisata. Mereka merasa haknya untuk mendapatkan keuntungan ekonomi dari pariwisata, diwakili oleh akses ke tempat wisata tertentu, telah digunakan oleh investor asing. Dalam pandangan

penduduk setempat, tindakan ini tidak adil, karena mereka ingin memanfaatkan potensi pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Sementara peningkatan interaksi budaya adalah dampak positif dari peningkatan wisatawan asing dan pekerja di Pulau Komodo, juga ada sejumlah masalah sosial yang muncul. Permasalahan ini perlu ditangani untuk memastikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan adil.

Pembangunan infrastruktur wisata. Beberapa penelitian mencatat bahwa kehadiran investor asing telah memicu percepatan pembangunan berbagai fasilitas pariwisata di Pulau Komodo, seperti hotel, restoran, akses jalan, dermaga, dan bandara (Yacob et al., 2021). Misalnya, setelah akuisisi Pulau Padar oleh perusahaan asing pada 2018, kini terdapat *resort* mewah dengan 26 *cottage* atau vila pribadi yang dibangun di atas bukit. Pembangunan infrastruktur ini tentu meningkatkan daya tarik wisata Pulau Komodo. Namun, berpotensi merusak habitat komodo dan ekosistem Pulau Komodo. Ekspansi infrastruktur wisata memiliki efek berdampak pada lingkungan, khususnya pada habitat komodo dan ekosistem alami Pulau Komodo (Rusdiana & Nugraha, 2021). Berikut adalah beberapa dampak yang perlu dipahami dan diatasi melalui upaya mitigasi.

Pembangunan *resort* dan infrastruktur wisata lainnya, seperti yang terjadi di Pulau Padar, dapat mengubah bentang alam dan merusak habitat asli komodo. Bentang alam yang berubah bukan hanya berdampak secara visual dan estetika, tetapi juga bisa jadi mengganggu pola kehidupan dan bahkan mengurangi jumlah populasi komodo. Aktivitas pariwisata dalam jumlah besar juga berisiko mengganggu kehidupan komodo di habitat asli mereka. Misalnya, adanya gangguan pada sarang komodo atau penurunan sumber makanan mereka. Ini jelas merupakan ancaman serius atas keberlanjutan spesies ini.

Limbah dari pariwisata juga menjadi masalah serius. Limbah ini bisa berupa sampah fisik atau polusi *non-tangible* seperti polusi suara. Limbah ini berpotensi mencemari aliran sungai dan terumbu karang di sekitar Pulau Komodo, yang pada gilirannya berpengaruh pada ekosistem alam setempat secara keseluruhan. Dengan demikian, diperlukan upaya-upaya mitigasi untuk menjaga kelestarian alam Pulau Komodo di tengah gelombang investasi asing. Beberapa upaya yang bisa diambil adalah:

1. Mewajibkan penerapan pembangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
2. Melakukan pengawasan dan manajemen yang ketat terkait aktivitas pariwisata, termasuk kapasitas daya tampung wisatawan.
3. Mewajibkan pengelolaan limbah yang mencakup penanganan, pemilahan, dan pembuangan sampah.
4. Menjalankan program edukasi bagi wisatawan tentang pentingnya menjaga dan melestarikan ekosistem Pulau Komodo.

Ini bertujuan untuk memastikan bahwa investasi asing tidak merusak, tetapi sebaliknya, membantu dalam melestarikan ekosistem Pulau Komodo yang unik dan bernilai.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari investasi asing di Pulau Komodo, dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Investasi asing telah membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan sebagian masyarakat Pulau Komodo. Namun, isu disparitas upah antara pekerja lokal dan asing berpotensi menimbulkan ketimpangan ekonomi.
2. Di sisi sosial, terjadi peningkatan interaksi budaya positif akibat kehadiran wisatawan dan pekerja asing. Namun demikian, masyarakat lokal mengeluhkan rasa ketidakadilan terkait pembagian keuntungan ekonomi pariwisata.
3. Sementara dari sisi lingkungan, pembangunan infrastruktur wisata oleh investor asing di Pulau Komodo berisiko mengganggu habitat komodo dan merusak ekosistem alam pulau tersebut.

Untuk mengelola investasi asing yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Pulau Komodo, sambil tetap mempertahankan keadilan sosial dan kelestarian lingkungan, diperlukan beberapa upaya. Pertama, pemerintah harus menerapkan regulasi yang lebih ketat terutama dalam hal audit dampak investasi terhadap aspek sosial dan lingkungan di Pulau Komodo. Kemudian, masyarakat lokal perlu dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan terkait investasi pariwisata di wilayah mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil dapat menguntungkan dan tidak merugikan masyarakat setempat.

Dengan penerapan standar upah minimum untuk seluruh pekerja di industri pariwisata Pulau Komodo menjadi hal penting lainnya. Tujuannya adalah untuk meminimalisir disparitas antara upah pekerja lokal dan asing, sehingga menghindari kemungkinan terjadinya eksploitasi tenaga kerja dan membantu mewujudkan keadilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, A. R., & Primawardani, Y. (2021). Dampak Bisnis Pariwisata Terhadap Masyarakat Lokal: Studi Dampak Bisnis Pariwisata Terhadap Hak Asasi Manusia. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 18(1), 116-126.
- Munthe, G. A. D. (2021). *POLITIK HUKUM PENGATURAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN SEBAGAI IMPLEMENTASI PRINSIP PEMBANGUNAN*

BERKELANJUTAN DI INDONESIA (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

Rusdiana, D., & Nugraha, S. (2021). Identifikasi Pelanggaran AMDAL Mega Proyek Wisata Pulau Komodo Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Identitas*, 1(1), 42-52.

Sarmiati, S., & Enike, A. (2019). KOMPETENSI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA. *SNIT 2012*, 1(1), 1-8.

Sofiana, U. (2014). Climate Investment in Province Perspektif Act Number 25 Year 2007. *Jurnal IUS Kajian Hukum dan Keadilan*, 2(1).

Yacob, S., Qomariyah, N., Marzal, J., & Maulana, A. (2021). *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. WIDA Publishing.

Ziku, R. M. (2015). Partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo. *Jurnal Master Pariwisata*, 2(1), 1-21.